

**STATUS KERENTANAN LARVA *Aedes aegypti* DAN SURVIVALITAS  
STADIUM DEWASA TERHADAP TEMEPHOS DI WILAYAH KERJA  
PELABUHAN KKP KELAS II TARAKAN**

**IRAYANTI-25000118183007  
2020-SKRIPSI**

Berbagai metode pemberantasan vektor telah digunakan untuk mengatasi masalah DBD Indonesia dengan tujuan memutus mata rantai penularan DBD, namun hingga saat ini hasilnya masih belum maksimal, ditandai dengan semakin banyaknya kasus DBD setiap tahunnya di berbagai daerah. Salah satunya dengan penggunaan larvasida untuk membasmi jentik nyamuk. Larvasida yang umum digunakan adalah Abate 1G yang mengandung 1% zat aktif berupa temephos, namun penggunaan insektisida secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama dapat mengurangi daya bunuh larvasida dan resistensi dapat terjadi lebih cepat. Salah satu kawasan yang intensif menggunakan temephos adalah pelabuhan karena merupakan tempat pertemuan atau kegiatan keluar masuknya barang, orang dan juga alat transportasi. Dalam pengaturan penggunaan larvasida diperlukan masukan atau informasi tentang status kerentanan vektor dan sebaiknya dilakukan secara berkala 1-2 tahun sekali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status kerentanan larva *Aedes aegypti* terhadap temephos. Jenis penelitian ini adalah eksperimental dengan post test only control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh hasil survei jentik larva di kawasan penyangga Pelabuhan Kota Tarakan yang akan dijadikan objek penelitian. Sampel penelitian ini adalah larva inisial III dan IV instar *Aedes aegypti* hasil pemeliharaan larva generasi pertama (F1) hasil survei. Hasil penelitian menunjukkan kematian larva 80-98% pada konsentrasi 0,02 mg / l, Larva di daerah penyangga KKP Tarakan toleran terhadap temephos dan harus dilakukan pengujian berkala dan bila perlu rotasi larvasida untuk menghindari resistensi.

Kata kunci : Demam berdarah dengue, *Aedes aegypti*, Temephos